

**PEMBELAJARAN TARI *HALIBAMBANG* MENGGUNAKAN MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER*
DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MEGA GUSTI KURNIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *HALIBAMBANG* MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER* DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

Oleh

MEGA GUSTI KURNIA

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 15 siswi kelas VIII yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* dan guru pembimbing. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Teori pembelajaran konstruktivisme ini diaplikasikan pada saat proses pembelajaran tari. Proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* dimulai dengan tahap memperhatikan yaitu siswa memperhatikan ketika guru memperagakan ragam gerak, mengajukan pertanyaan terbuka dan memberi kesempatan siswa merespon, menganalisis ragam gerak bersama dengan kelompok yang telah dibentuk melalui tahap mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data kemudian membuktikannya melalui presentasi. Hasil pengamatan siswi dalam proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata 66 dengan kriteria cukup. Hasil tes praktik kemampuan siswa dalam menari *halibambang* tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata nilai 76,88.

Kata Kunci : Pembelajaran, Model *Discovery Learning*, Tari *Halibambang*

ABSTRACT

THE LEARNING OF *HALIBAMBANG* DANCE LEARNING BY USING *DISCOVERY LEARNING* MODEL IN *EXTRACURRICULAR* ACTIVITIES AT SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

By

MEGA GUSTI KURNIA

Formulation of the problem in this research was how the learning process and learning outcomes of *halibambang* dance learning using *discovery learning* model in *extracurricular activities* at SMP Negeri 8 Bandar Lampung. The study aims to describe was the learning process and student learning outcomes of *halibambang* dance learning using *discovery learning* model in *extracurricular activities* at SMP Negeri 8 Bandar Lampung. This research used descriptive qualitative research. Source of data in this study were 15 eight grade student who participated in *extracurricular* and teacher. Data collection techniques in this research is observation, interview and documentation. The research instrument used, observation guide, interview guide and documentation guide. The theory in this research is the theory constructivism. Theory constructivism in application to students during the learning process of dance. Learning dance *halibambang* using a model of *discovery learning* begins with the stage that students pay attention when watching the teacher demonstrate the range of motion imagery, asking open-ended questions and counts the student the opportunity to respond, analyzing the range of motion along with a group that has been formed through phase identification, data collection, data processing and then verification through presentase. The observation of student in the learning process of rolling in the student dance with using model of *discovery learning* obtain an average value of 66 with a sufficient criterion. Practice test results, students' ability to dance the dance of *halibambang* classified in both criteria with an average value of 76,88.

Keyword : Learning, *Discovery Learning* Model, *Halibambang* Dance

**PEMBELAJARAN TARI *HALIBAMBANG* MENGGUNAKAN MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER*
DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MEGA GUSTI KURNIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Seni Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari Halibambang Menggunakan Model
Discovery Learning Pada Kegiatan Ekstrakurikuler
di SMP Negeri 8 Bandar Lampung**

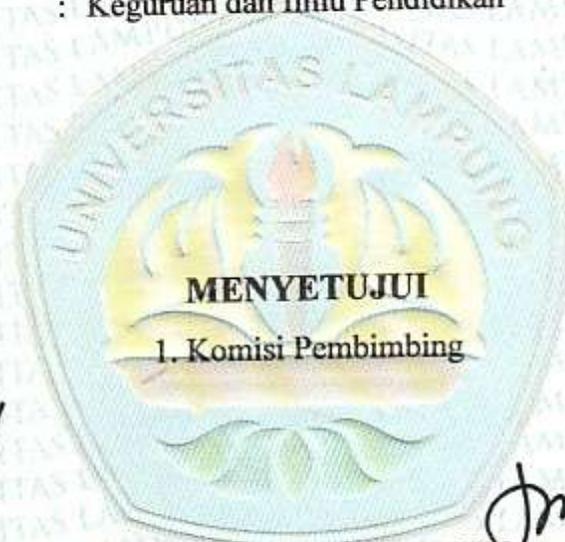
Nama Mahasiswa : **Mega Gusti Kurnia**

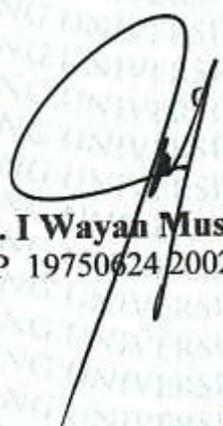
No. Pokok Mahasiswa : 1213043027

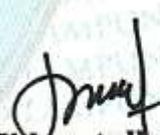
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

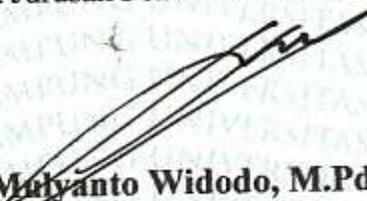
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003


Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002

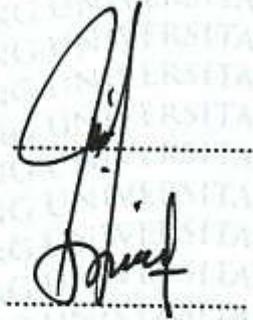
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

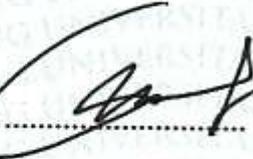
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.



Sekretaris : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Gusti Kurnia
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043027
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepengetahuan saya, paparan materi dalam penelitian ini belum pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain, kecuali yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2016
Yang menyatakan,



Mega Gusti Kurnia
NPM 1213043027

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 28 Juni 1994, yang merupakan anak tunggal pasangan Bapak Ngatino dan Ibu Yumai Lestari.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Fransiskus 1 Tanjung Karang diselesaikan pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Kampung Sawah Lama diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Bina Mulya Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Pulaupanggung, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Penantian Kecamatan Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu."

(Q.S Al Insyirah 6-8)

"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh"

(Andrew Jackson)

"Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha"

(Elvira Devina Mira)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah S.W.T, atas segala rahmat dan karunia- Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad S.A.W.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada.

1. Orang tua tercinta, ibunda Yumai Lestari dan ayahanda Ngatino yang selalu memberikan segala hidupnya untukku, mendoakan, menasehati, memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih atas kasih sayang dan bimbingan selama ini, Ayu persembahkan hasil perjuangan ini untuk Ibu dan Ayah tersayang. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk ibu dan ayah agar dapat melihat keberhasilan Ayu di masa yang akan datang.
2. Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan motivasi demi keberhasilanku.
3. Ibu/Bapak dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat- Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku penguji sekaligus ketua Program Studi Seni Tari yang telah memberikan motivasi dan wawasan.
4. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak dan ibu dosen, terima kasih telah membekali ilmu yang bermanfaat dan membimbing selama penulis menjalani pendidikan di FKIP Seni Tari Universitas Lampung.
7. Hj. Ratnasari, S.Pd., MM. selaku kepala SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan Evalinda, S.Pd. selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari yang telah memberikan izin penelitian dan bimbingan selama penelitian.
8. Seluruh dewan guru, staf, dan siswi kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
9. Bapak dan Ibuku tercinta, yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, menasehati, memberikan semangat dan motivasi.
10. Keluarga besarku yang selalu menyemangati dan mendukung.
11. Martina Tri Budarti dan Mustika Wulandari kalian adalah teman berbagi beban saat bimbingan. Partner seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, terima kasih untuk waktu kebersamaanya.
12. Sahabatku Meri Puspita Sari dan Ria Andriyani terima kasih atas canda, tawa, amarah, pengalaman, kejutan yang telah kita jalani selama persahabatan ini. Semoga kita selalu bersama dan sukses dalam ikatan persahabatan.
13. Teman-teman terbaikku Catur Ichwan Santoso, Erfan Septian, Maulida Sophia, Ni Komang Novita Sari, Putri Afriyani, Rahmawati Pamungkas, Sally Febrina, Sanah Liyana dan Widya Tri Ningrum terima kasih atas kebersamaan yang tak kenal waktu.
14. Teman-teman seperjuangan seni tari angkatan 2012, Amel, Anisa, Asep, Baiti, Bunga, Cici, Cita, Daluh, Dara, Darma, Desi, Dete, Dewi, Erfan, Idho, Jastra, Jaya, Komang, Kurnia, Kuswanto, Laras, Lia, Maulida, Meri, Merly, Nufus, Nia, Nike, alm. Cipto, Putri, Rahma, Ria, Sally, Sasa, Sandika, Sucia, Soca, Tina, Tohirin, Widia, Wulan, Yani yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan kebersamaan selama ini.

15. Kakak-kakak dan adik-adik pendidikan seni tari angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014 dan 2015 terima kasih atas kerja sama kalian selama ini.
16. Teman-teman KKN-PPL, Anggun, Bayu, Nevi, Putri, Sella, Sinta, Taqim, Tisa, Windi, terima kasih atas pengalaman yang begitu berharga saat melaksanakan KKN dan PPL di desa Penantian Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.
17. Mas Jaya, Mbak Eva, Pak Heru dan seluruh staf Program Studi Seni Tari Universitas Lampung atas dukungan serta partisipasinya.
18. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin

Bandar Lampung, 16 Agustus 2016
Penulis

Mega Gusti Kurnia
1213043027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Pendidikan Nonformal	11
2.2.1 Pengertian	11
2.2.2 Tujuan Pendidikan Nonformal	11
2.3 Teori Belajar Konstruktivisme	12
2.4 Pembelajaran.....	12
2.5 Model Pembelajaran	13
2.6 Model <i>Discovery Learning</i>	13
2.6.1 Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
2.6.2 Langkah Operasional Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15

2.6.3 Peran Guru Dalam Pembelajaran	
<i>Discovery Learning</i>	18
2.6.4 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran	
<i>Discovery Learning</i>	18
2.7 Ekstrakurikuler	21
2.7.1 Tujuan Ekstrakurikuler	22
2.7.2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	22
2.8 Seni Tari	23
2.9 Tari <i>Halibambang</i>	24
2.9.1 Pengertian Tari <i>Halibambang</i>	24
2.9.2 Fungsi Tari <i>Halibambang</i>	25
2.9.3 Penari Tari <i>Halibambang</i>	25
2.9.4 Ragam Gerak Tari <i>Halibambang</i>	26
2.9.5 Musik Pengiring Tari <i>Halibambang</i>	34
2.9.6 Busana Tari <i>Halibambang</i>	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	38
3.2 Desain Penelitian	38
3.3 Sumber Data	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Instrumen Penelitian	41
3.6 Teknik Analisa Data	48

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	56
4.2.2 Pertemuan Pertama	57
4.2.3 Pertemuan Kedua	64
4.2.4 Pertemuan Ketiga	73
4.2.5 Pertemuan Keempat	82
4.2.6 Pertemuan Kelima	93
4.2.7 Pertemuan Keenam	100
4.2.8 Pertemuan Ketujuh	109
4.2.9 Pertemuan Kedelapan	114
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	122
4.4 Temuan	127

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	129
5.2 Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	9
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Halibambang</i>	26
Tabel 2.2 Alat Musik Pengiring Tari <i>Halibambang</i>	34
Tabel 2.3 Busana Tari <i>Halibambang</i>	35
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	42
Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Persentase Untuk Skala Lima	44
Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	44
Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Tes Praktik	46
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasana SMP Negeri 8 Bandar Lampung	53
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SMP Negeri 8 Bandar Lampung	53
Tabel 4.3 Daftar Siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung	55
Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Yang Mengikuti Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i> Tari	60
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Pertama	61
Tabel 4.6 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Pertama	63
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Kedua	69
Tabel 4.8 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Kedua	72
Tabel 4.9 Hasil Belajar Gerak <i>Halibambang</i> Siswi Pertemuan Ketiga	77
Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Ketiga	79
Tabel 4.11 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Ketiga	81
Tabel 4.12 Hasil Belajar Gerak <i>Halibambang</i> Siswi Pertemuan Keempat	88
Tabel 4.13 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Keempat	90
Tabel 4.14 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Keempat	92
Tabel 4.15 Hasil Belajar Gerak <i>Halibambang</i> Pertemuan Kelima	97
Tabel 4.16 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Kelima	99
Tabel 4.17 Hasil Belajar Gerak <i>Halibambang</i> Pertemuan Keenam	104
Tabel 4.18 Lembar Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Keenam	106

Tabel 4.19 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Keenam	108
Tabel 4.20 Hasil Belajar Gerak <i>Halibambang</i> Pertemuan Ketujuh	112
Tabel 4.21 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Pertemuan Ketujuh	113
Tabel 4.22 Hasil Tes Praktik Siswa Pada Pertemuan Kedelapan (Evaluasi)	119
Tabel 4.23 Pelaksanaan Pemodelan Pada Setiap Pertemuan	122
Tabel 4.24 Lembar Penilaian Aktivitas Guru Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Setiap Pertemuan	123
Tabel 4.25 Akumulasi Hasil Pengamatan Model <i>Discovery Learning</i>	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 SMP Negeri 8 Bandar Lampung	50
Gambar 4.2 Guru sedang memberikan pertanyaan kepada siswa	58
Gambar 4.3 Siswi melakukan pemanasan	65
Gambar 4.4 Siswi berdiskusi bersama kelompoknya membuat pola rantai	68
Gambar 4.5. Kegiatan ini adalah tahap menganalisis	75
Gambar 4.6 Siswi memperagakan gerak <i>jong sembah</i>	76
Gambar 4.7 Siswi memperagakan gerak <i>jong simpuh</i>	76
Gambar 4.8 Siswi dan guru memperagakan gerak <i>sesayak</i> dan <i>seluang mudik</i>	84
Gambar 4.9 Siswi dan guru memperagakan gerak <i>melayang</i>	87
Gambar 4.10 Siswi memeragakan ragam gerak <i>ngelap</i>	95
Gambar 4.11 Siswi memeragakan ragam gerak <i>timbangan</i>	96
Gambar 4.12 Ragam gerak <i>injak lado</i> pada pertemuan keenam	102
Gambar 4.13 Siswi memperhatikan tayangan video tari <i>halibambang</i>	103
Gambar 4.14 Siswi berlatih menggunakan properti	110
Gambar 4.15 Kelompok 3 pengambilai nilai tes praktik tari <i>halibambang</i>	116
Gambar 4.16 Kelompok 1 pengambilan nilai tes praktik tari <i>halibambang</i>	117
Gambar 4.17 Kelompok 2 pengambilan nilai tes praktik tari <i>halibambang</i>	118

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1 Nilai Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pertemuan Pertama	62
Diagram 4.2 Nilai Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pertemuan Kedua	71
Diagram 4.3 Nilai Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pertemuan Ketiga	80
Diagram 4.4 Nilai Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pertemuan Keempat	91
Diagram 4.5 Nilai Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pertemuan Keenam	107
Diagram 4.6 Akumulasi Model <i>Discovery Learning</i>	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang” (Hamalik, 2014: 2). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Usaha sadar dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Dalam usaha yang sadar tersebut maka tertuang berbagai tujuan yang muncul tentang arti pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik,

2014: 3). Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di dalamnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan memiliki jangkauan yang luas karena pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah membina dan mengembangkan kepribadian peserta didik.

Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu dibutuhkan upaya guru untuk mengaktualisasikan keprofesionalannya, utamanya dalam aspek metode atau cara-cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (Amri, 2013: 2).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achjar Chaili dalam Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, 2014: 4). Proses pembelajaran memerlukan multiperan guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan keterampilan. Serta merupakan satu satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik.

Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya inilah peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai seni budaya daerahnya sendiri. Tak jarang juga didapati pada beberapa peserta didik telah memiliki bakat dalam bidang kesenian. Hal ini juga mendukung peran pentingnya pelajaran seni budaya diajarkan di sekolah.

Seni tari dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni tari itu ada dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, bahkan siswa dapat mengembangkan bakat seni tari yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Implikasi pendidikan seni tari diharapkan agar menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni tari seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013: 26-32).

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 8 Bandar Lampung memiliki antusias yang cukup tinggi bagi siswa khususnya siswa perempuan. Namun pada proses pembelajaran seni tari di kelas tidak mempunyai efektivitas waktu yang cukup, sehingga siswa hanya mendapatkan materi secara lisan. Pada proses pembelajaran tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dikarenakan siswa hanya mendapatkan materi lisan setiap pertemuan pada mata pelajaran seni tari.

Oleh karena itu, pihak sekolah mengalihkan proses pembelajaran seni tari pada kegiatan *ekstrakurikuler*.

Kegiatan *ekstrakurikuler* dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Tari *halibambang* merupakan tari yang berasal dari daerah Lampung, dan menjadi salah satu kebudayaan yang berasal dari daerah Lampung Barat. Tari *halibambang* menggambarkan kupu-kupu yang sedang beterbangan dengan mengibas-ngibaskan sayapnya di alam yang bebas dan berayun-ayun di bunga. Makna yang terkandung dalam tari *halibambang* adalah sifat keagungan dan keindahan, serta kesopanan gadis atau putri dalam menyapa para tamu (Tim 10: 2001 dalam Teknik Dasar Gerak Tari Lampung). Tari *halibambang* pada saat ini sudah jarang dikenal oleh masyarakat Lampung, tari *halibambang* hanya dikenal oleh kalangan yang hanya mencintai karya seni tari. Tari *halibambang* menjadi

materi pembelajaran pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Guru memilih tari *halibambang* karena tari ini merupakan salah satu tari Lampung yang wajib diketahui oleh siswa. Peneliti memilih tari *halibambang* sebagai materi pembelajaran tari di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Model pembelajaran adalah cara atau pedoman yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar (Wetty, 2011: 5). Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi pembelajaran itu sendiri. Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hosnan, 2014: 279).

SMP Negeri 8 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran *ekstrakurikuler*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMP Negeri 8 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sangat

penting dan harus dipahami bagi siswa. Karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah tari dan asal mula tarian tersebut, melainkan siswa harus bisa memperagakan ragam gerak tari dalam bentuk yang benar. Pembelajaran tari dalam kegiatan *ekstrakurikuler* untuk melatih siswa dalam mempelajari tari. Siswa juga dapat mengerti sejauh mana mereka mengetahui kemampuan dalam mempelajari tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu ibu Evalinda, pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2015, guru pembimbing menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran tari pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Pada kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari sebelumnya, guru pembimbing menggunakan metode demonstrasi, namun metode tersebut dirasa tidak cukup untuk membantu siswa dalam mempelajari tari. Guru melihat perkembangan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran tari dikarenakan siswa hanya menirukan gerak tari yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mencoba menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu pembelajaran melalui penemuan. Melalui model pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mempelajari tari, memahami gerak dan pola lantai serta dapat mendorong siswa berfikir aktif, bekerja atas inisiatif sendiri dan siswa merasa percaya diri dengan hasil temuannya sendirian. Faktor ini lah yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari *Halibambang* Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan maka penelitian ini bertujuan diantaranya:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, adalah dapat memberikan sumbangsih pemikiran upaya dalam mengadakan perbaikan dalam proses peningkatan mutu siswa.
2. Bagi guru untuk bahan pertimbangan dalam menemukan cara atau metode yang tepat yang harus digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat siswa pada proses pembelajaran tersebut.
3. Membantu siswa untuk mengetahui dan memahami mengenai tari *halibambang*, serta bisa menjadi motivasi mereka untuk terus belajar dan mendapat prestasi dalam pembelajaran seni tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswi kelas VIII yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu penelitian yakni tahun ajaran 2015/2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu						
		Desember	Januari	Maret	April	Mei	Juli	Agustus
1	Menyusun proposal							
2	Pelaksanaan penelitian							
3	Penyusunan laporan hasil penelitian							
4	Seminar penelitian							
5	Ujian Komprehensiv							

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini dapat disebutkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Rien Gusmi Marisa (2015), penelitian berjudul pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *discovery learning* di SMAN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran tari *melinting* di kelas dengan cara mengamati guru dan siswa. Pembelajaran tari *melinting* lebih menekankan pada materi lisan.

Penelitian sekarang menggunakan tari *halibambang* sebagai pembelajaran tari yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini yaitu siswi kelas VIII berjumlah 15 orang di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan saat proses pembelajaran seni tari pada kegiatan *ekstrakurikuler*. Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran tari *halibambang* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan tujuan penelitian mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *halibambang* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

2.2 Pendidikan Nonformal

2.2.1 Pengertian

Pendidikan non formal adalah usaha yang terorganisasi secara di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial, dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. Sedangkan yang dimaksud pendidikan sosial dalam hal ini adalah semua kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya. Pendidikan olahraga dan rekreasi yang diselenggarakan di luar sekolah bagi pemuda dan orang dewasa, tidak termasuk kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum sekolah (Kamil, 2014: 14).

2.2.2 Tujuan Pendidikan Nonformal

Tujuan belajar dijalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan etika dan makna (Abdulhak, 2012: 44).

2.3 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dalam belajar sebagai sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun makna terhadap apa yang dipelajarinya dengan fakta-fakta yang diajarkan (Borich dan Tambari, dalam Royer, 2007: 80). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Dalam proses pembelajaran guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide (Slavin, 1994: 91).

Dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, Baharudin dalam buku yang berjudul “Teori Belajar dan Pembelajaran”. Penggunaan teori ini berhubungan dengan penggunaan model *discovery learning* karena sama-sama melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Teori konstruktivisme digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler*, yang berlangsung selama 8 (delapan) kali pertemuan saat penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

2.4 Pembelajaran

Rahil Mahyuddin dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (2014: 4) pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang

melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (Hamalik, 2014: 57).

2.5 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guna mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kreativitas guru dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan proses pembelajarannya (Hosnan, 2014: 337).

2.6 Model Discovery Learning

Hosnan dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (2014: 280). Model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran melalui penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan

berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep belajar bagi diri mereka sendiri.

Hosnan dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (2014: 281). Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientis, historin. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. *Problem solving* sendiri pada tahap ini berposisi sebagai pemberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

2.6.1 Tujuan Pembelajaran Discovery Learning

Bell dalam Hosnan (2014: 284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut.

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- c. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- d. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

2.6.2 Langkah Operasional Proses Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (2014: 289). Menjelaskan langkah persiapan mengaplikasikan teknik *discovery learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.

4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
 - a. Langkah pelaksanaan mengaplikasikan *discovery learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c) *Data collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk

membuktikan benar atau tidaknya (Syah dalam Hosnan 2014: 290). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan konsep umum di dalam pembelajaran.

2.6.3 Peran Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (2014: 286). Menjelaskan beberapa peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut.

1. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu berpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa.
2. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Sudah seharusnya materi pelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajar penemuan, misalnya dengan menggunakan fakta-fakta yang berlawanan.
3. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang enaktif, dan simbolik.
4. Apabila siswa memecahkan masalah secara teoritis, maka guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor. Guru hendaknya jangan mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akan dipelajari, tetapi ia hendaknya memberikan saran-saran jika diperlukan. Sebagai tutor, guru sebaiknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.

2.6.4 Kelebihan dan Kelemahan *Discovery Learning*

Hosnan, 2014 dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (2014: 287). Menjelaskan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut.

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-

keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
6. Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa menghilangkan *skeptisme* (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
9. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar baru.
11. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
12. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.

1. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
2. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
3. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Marzano dalam Hosnan (2014: 288). Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model penemuan itu, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
2. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan).
3. Mendukung kemampuan *problem solving* siswa.
4. Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan.
6. Belajar menghargai diri sendiri.
7. Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer.
8. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
9. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas.
10. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelemahan sebagai berikut.

1. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

2.7 Program *Ekstrakurikuler*

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksudkan dalam tujuan pendidikan Nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan kurikuler. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013, *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum strandar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebis luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan *ekstrakurikuler*. Kegiatan dari *ekstrakurikuler* ini

sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan *ekstrakurikuler* merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009: 287).

2.7.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 yaitu.

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Prihatin, 2011: 160)

2.7.2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan *ekstrakurikuler* dapat dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu.

2. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu (Prihatin, 2011: 161).

2.8 Seni Tari

Langer dalam Mustika (2012: 21) menyatakan seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Soeryodiningrat dalam Mustika, 2012: 21). Seni Tari merupakan gerak tubuh manusia terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalam terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan). Ketiga unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Secara singkat unsur tari adalah sebagai berikut:

1. *Wiraga*: raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.
2. *Wirama*: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan

perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.

3. *Wirasa*: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian, seperti sedih, gembira, tegas, dan marah.

2.9 Tari *Halibambang*

2.9.1 Pengertian Tari *Halibambang*

Tari *halibambang* merupakan warisan nenek moyang suku Lampung *Skala Brak*. Adat Lampung *Skala Brak* yang beradat *saibatin* di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Apabila ada perayaan perkawinan biasanya diadakan pesta muli mekhanai yang disebut dengan *nyambai*. Adat *nyambai* ini diadakan pertunjukan bermacam-macam tarian, misalnya tari *halibambang*. Keberadaan tari *halibambang* di daerah Liwa pada abad ke VI pada masa tersebut pertunjukan tari *halibambang* hanya terbatas pada acara perayaan pernikahan yang dilakukan oleh bujang gadis. Siapa pencipta tari *halibambang* ini sampai sekarang belum dapat diketahui dengan pasti, hal ini yang mungkin menyebabkan tari *halibambang* sangat sederhana di samping itu jarang sekali ditampilkan. Tari *halibambang* bukan merupakan tari kerajaan atau tari yang berafaskan keagamaan/religius, akan tetapi hanya merupakan tari hiburan biasa (Nurhayati, 2016).

Tari *halibambang* dapat diartikan sebagai berikut:

- *hali* : seperti, bagaikan, dan
- *bambang* : kupu-kupu

Jadi, tari *halibambang* dapat dikatakan sebagai tarian yang menggambarkan kupu-kupu yang sedang beterbangan dengan mengibas-ngibaskan sayapnya di alam yang bebas dan berayun-ayun di bunga. Makna yang terkandung dalam tari *halibambang* adalah sifat keagungan dan keindahan, serta kesopanan gadis atau putri dalam menyapa para tamu.

2.9.2 Fungsi Tari *Halibambang*

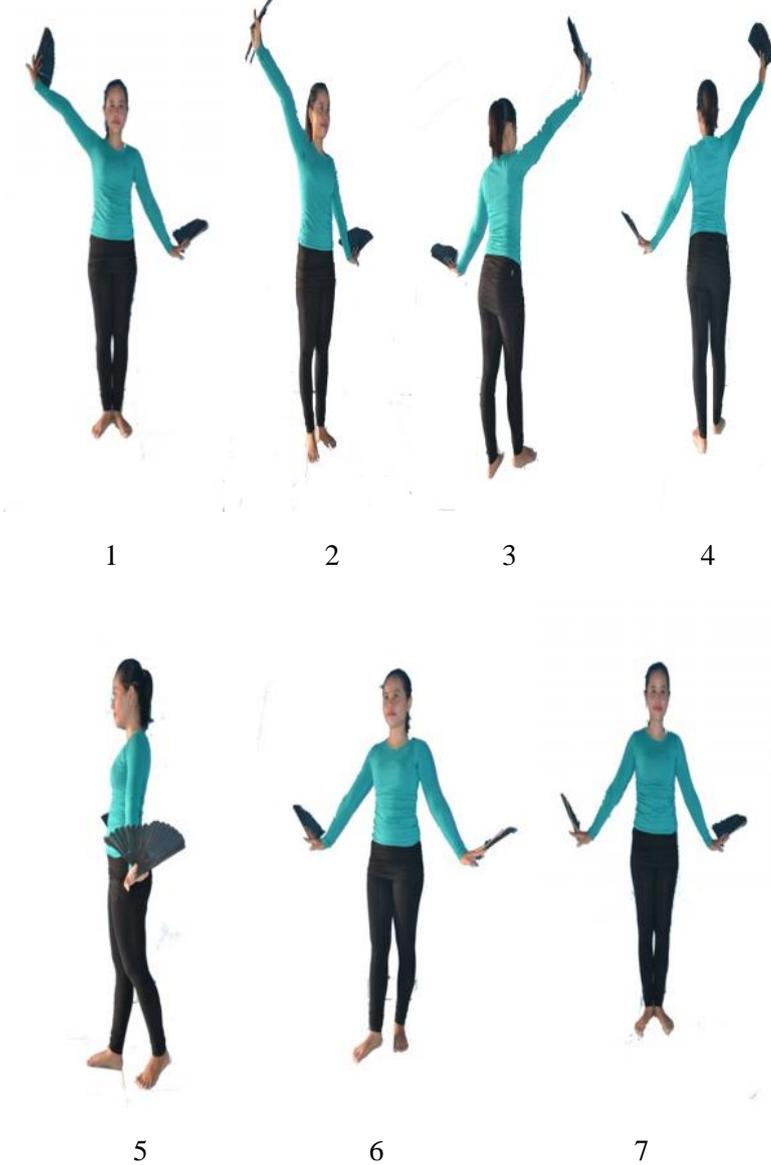
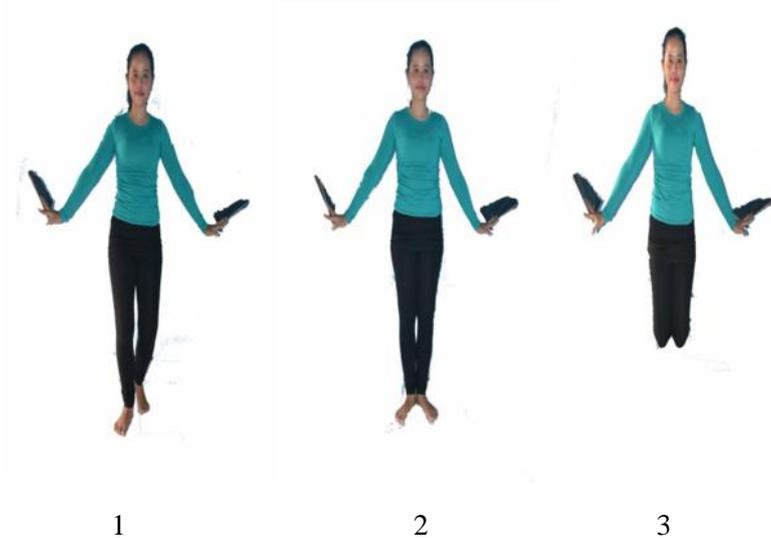
Tari *halibambang* merupakan tarian keluarga Lampung *Skala Brak* yang beradat *saibatin* dan hanya dapat dipentaskan oleh lingkungan keluarga *Skala Brak* di tempat yang tertutup, tidak boleh ditarikan oleh sembarang orang. Pementasannya pun hanya terbatas pada saat acara *nyambai* dalam adat Lampung *Skala Brak* saja. *Nyambai* adalah berkumpulnya beberapa orang bujang dan gadis di suatu tempat dan di suatu waktu tertentu walau tanpa gendang dan gamolan sudah disebut *nyambai*. Personil penarinya pun hanya terbatas pada puteri keluarga Lampung *Skala Brak* yang fungsinya sebagai tari hiburan keluarga. Setelah mengikuti perubahan zaman modern fungsi tari *halibambang* sekarang tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga adat Lampung *Skala Brak*, tetapi sudah diperbolehkan tarian ini dipentaskan di tempat terbuka, serta tarian ini berfungsi sebagai tarian hiburan lepas atau sebagai tarian penyambut tamu agung dan dapat dipentaskan untuk mengisi acara-acara hiburan (Nurhayati, 2016).

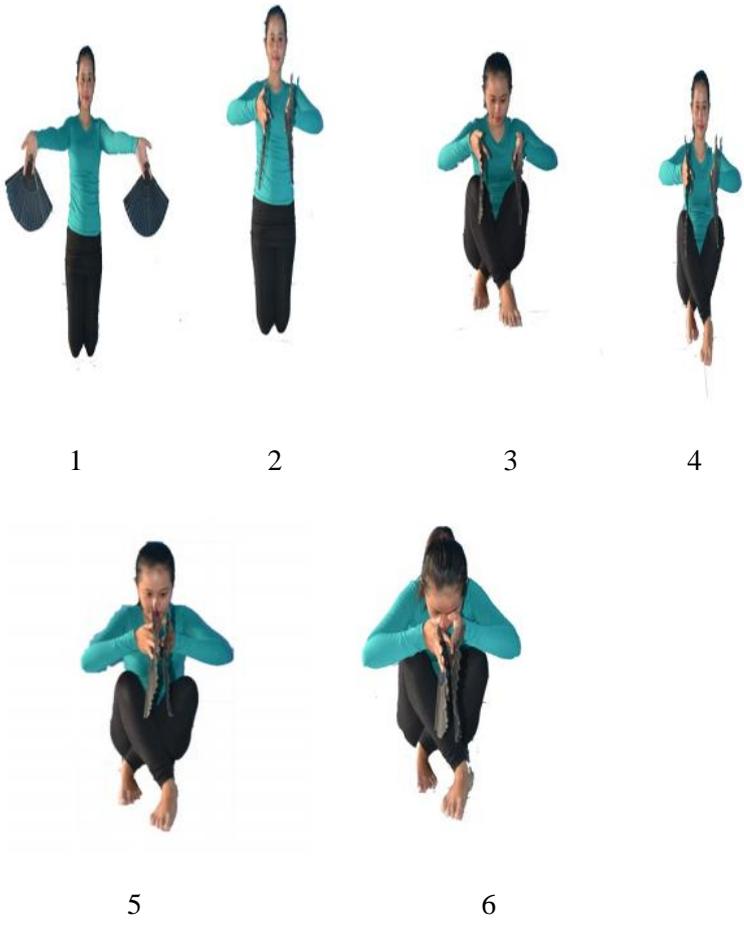
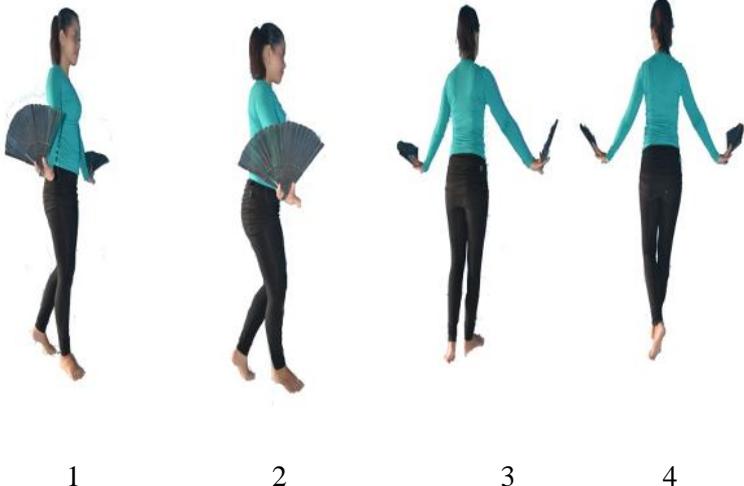
2.9.3 Personil Tari

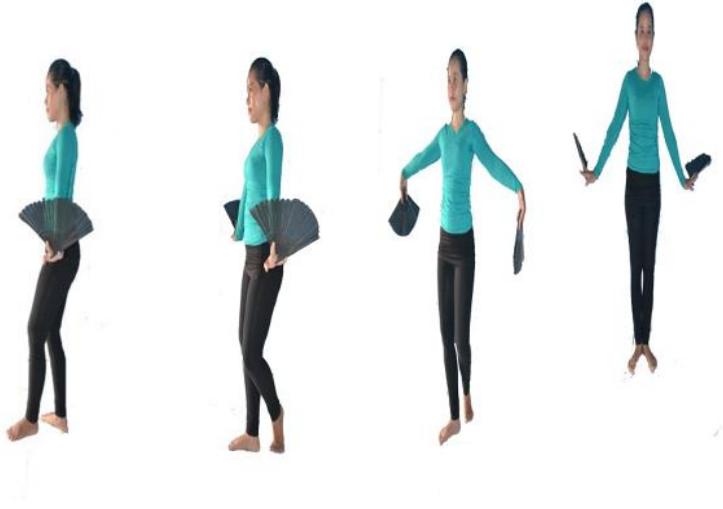
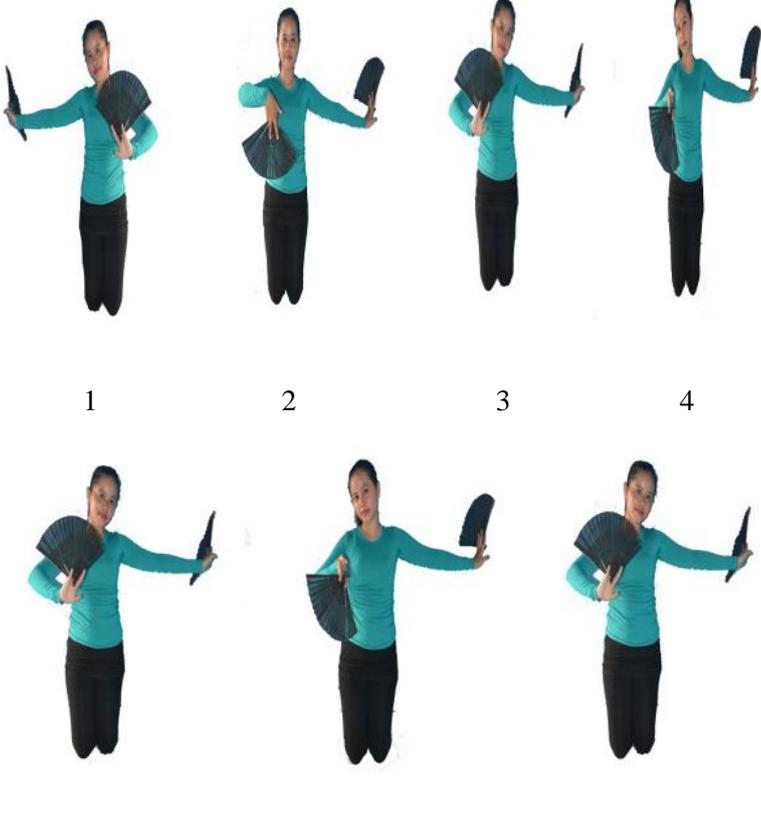
Personil pada tari *halibambang* yaitu enam orang wanita. Pada tari *halibambang* personil penari tidak terdapat pria.

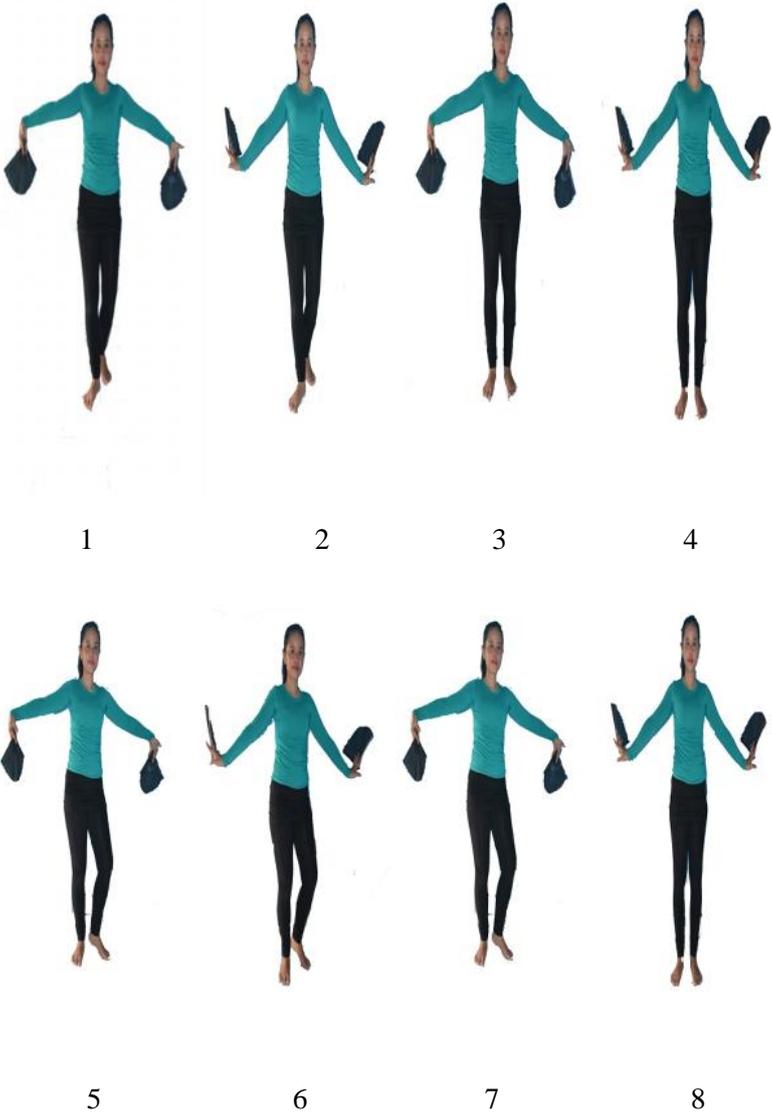
3	<i>Gubu Gaghang</i>	 <p style="text-align: center;">1 2 3</p> <p style="text-align: center;">4 5</p>	<p>Posisi kaki ketika melangkah disilangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan melangkah kedepan dan tangan proses di ayun kedepan 2. Proses kedepan 3. Badan merendah tangan proses di ayun kebawah 4. Tangan diayun kebawah posisi tangan sudah disamping 5. Posisi tangan sudah disamping kanan kiri.
4	<i>Giser</i>	 <p style="text-align: center;">1</p>	<p>Posisi kaki giser tangan seluang mudik pergelangan tangan bergerak ke atas kebawah. Posisi kipas dikepakkan. Tangan kanan lurus kesamping, tangan kiri ditekuk depan dada. Kaki geser kekanan tumit bertemu</p>

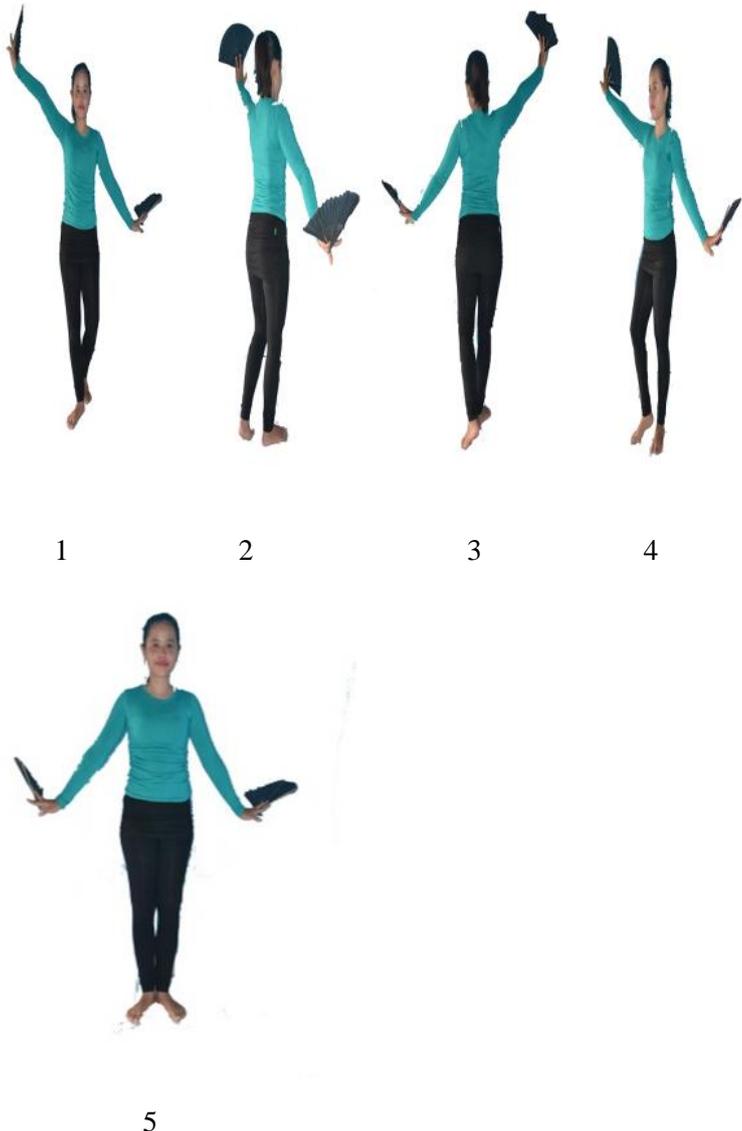
			dengan tumit dilakukan samai dengan hitungan ke 4. Hitungan ke 5 sampai 8 sebaliknya
5	<i>Sesayak</i>	 <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>	<p>Kaki <i>sesayak</i>, tangan seluang mudik kanan tampak hadap depan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan melangkah kekanan. 2. Badan menghadap kesudut 3. Badan menghadap ke samping 4. Badan merendah menghadap kesamping kaki kiri poin 5. Badan proses menghadap sudut 6. Badan menghadap sudut 7. Badan menghadap depan

6	<i>Melayang</i>	 <p>1 2 3 4</p> <p>5 6 7</p>	<p>Berputar, sambil mengibas-ngibaskan kipas keatas bawah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan diarahkan kekanan, kedua tangan diagonal 2. Proses menghadap sudut 3. Menghadap sudut 4. Proses menghadap belakang 5. kaki bergeser kearah depan dengan tangan disamping badan 6. menghadap sudut 7. proses menhadap depan 8. menghadap depan
7	<i>Jong Simpuh</i>	 <p>1 2 3</p>	<p><i>Jong simpuh</i> dengan posisi tangan timbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. proses turun 2. badan merendah sambil proses turun 3. lutut menyentuh lantai

8	<i>Jong Sembah</i>	 <p>1 2 3 4</p> <p>5 6</p>	<p><i>Jong sembah</i> dengan kedua tangan ke depan</p> <p><i>Jong sembah</i> dengan kedua tangan mengibaskan kipas kedepan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. badan mulai merunduk kedepan kedua tangan proses sembah kaki disilangkan 2. proses duduk sila 3. duduk diatas kaki sila 4. duduk sila 5. kipas sembah dengan badan proses merunduk 6. proses merunduk 7. duduk dila dengan badan dan kepala merunduk
9	<i>Timbangan</i>	 <p>1 2 3 4</p>	<p>Berputar dengan posisi tangan direntangkan rendah samping badan. Posisi badan mendak atau merendah dengan tangan direntangkan rendah. Kipas dikipaskan ke atas bawah setiap hitungan ganjil</p>

		 <p style="text-align: center;">5 6 7 8</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kaki kanan melangkah kekiri badan menghadap sudut 2. proses menghadap samping 3. proses menghadap belakang 4. menghadap belakang 5. proses menghadap samping 6. menghadap samping 7. menghadap sudut 8. menghadap depan
<p>10</p>	<p><i>Ngelap</i></p>	 <p style="text-align: center;">1 2 3 4</p> <p style="text-align: center;">5 6 7</p>	<p>Tangan kiri lurus kedepan dan tangan kanan lurus kesamping, pergelangan tangan bergerak kekanan kiri, di ikuti kepala Posisi badan jongkok. Gerakan ngelap dilakukan pada 3 arah yaitu depan, kanan, depan, kiri kembali lagi depan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk jongkok, tangan kanan proses ke depan 2. Proses tangan 3. Proses tangan 4. Tangan kanan

			<p>didepan tangan kiri samping</p> <p>5. Kipas dikibaskan kekanan di ikuti kepala</p> <p>6. Kipas kekiri</p> <p>7. Kipas kekanan</p>
<p>11</p>	<p><i>Injak Lado</i></p>	 <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>	<p>Pergelangan tangan bergerak keatas bawah</p> <p>Kaki <i>injak lado</i>, posisi tangan timbangan</p> <p>1. Badan merendah, tumit kaki kanan proses bergerak kedepan</p> <p>2. Tumit bergerak kedepan</p> <p>3. Tumit proses bergerak ke belakang</p> <p>4. Tumit bergerak kebelakang</p> <p>5. Tumit kaki kiri proses bergerak kedepan</p> <p>6. Tumit bergerak kebelakang</p> <p>7. Tumit proses kebelakang</p> <p>8. Tumit kebelakang</p>

12	<i>Salimpat</i>	 <p>1 2 3 4</p> <p>5</p>	<p>Posisi kaki disilangkan, tangan timbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan melangkah ke sudut 2. Proses memutar 3. Menghadap belakang 4. Menghadap samping 5. Menghadap depan
13	<i>Tolak Tebing</i>	 <p>1 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kiri kedepan, tangan kiri lurus samping badan, kaki kanan kedepan 2. Tangan kiri kedepan, tangan kiri lurus samping badan, kaki kanan

Dokumentasi : (Mega Gusti Kurnia, 2016)

2.9.5 Musik Pengiring Tari *Halibambang*

Musik pengiring tari *halibambang* tabuh *sekeli*, yang berasal dari daerah Lampung Barat. Lama penyajian pada tari *halibambang* \pm 5 menit.

Tabel 2.2 Alat Musik Pengiring Tari *Halibambang*

No.	Nama Alat Musik	Gambar
1.	<i>Kulintang</i>	
2.	<i>Gong</i>	
3.	<i>Kendang</i>	

Dokumentasi : (Mega Gusti Kurnia, 2016)

2.9.6 Busana dan Aksesoris Tari *Halibambang*

Tabel 2.3 Busana dan Aksesoris Tari *Halibambang*

No	Nama Kostum	Gambar
1.	<i>kumbang Gijekh</i> (kumbang goyang) sebagai lambang keagungan dan keindahan.	
2.	<i>Sanggul</i> sebagai tanda keindahan di kepala	
3	<i>Gajah Minung</i> sebagai lambang kemakmuran	
4	<i>Busung / Ikat Pinggang</i> sebagai lambang kemakmuran	

5	<i>Gelang Kano</i> sebagai tanda keindahan untuk lengan	
6	<i>Kipas (properti)</i> sebagai lambang sayap kupu-kupu	
7	<i>Kawai / Baju Bludru</i> sebagai kesucian	
8	<i>Injang Bumpak</i> (pakaian adat / pakaian kebesaran)	

Dokumentasi : (Mega Gusti Kurnia, 2016)



Dokumentasi: (Mega Gusti Kurnia, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu (Subana, 2009: 20). Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2010: 1).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya (Margono, 2010: 35). Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini

untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati guru dalam mempersiapkan langkah pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengamati pembelajaran tari *halibambang* dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.
4. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Data penelitian pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* yaitu berupa data-data sebagai berikut;

3.3.1 Data Penelitian

Variabel Pertama : Pembelajaran tari *halibambang*

Variabel Kedua : Model pembelajaran *discovery learning*

Subjek Penelitian : Guru seni budaya dan siswi kelas VIII berjumlah 15 orang

Responden : Kepala sekolah dan bidang kurikulum
Sumber Data : Guru seni budaya dan siswi kelas VIII berjumlah 15 orang

3.3.2 Klasifikasi Sumber Data

- a. *Person* (orang) : Kepala sekolah, bidang kurikulum, guru seni budaya dan siswi berjumlah 15 orang
- b. *Paper* (kertas) : Surat izin pendahuluan, surat izin penelitian
- c. *Place* (tempat) : SMP Negeri 8 Bandar Lampung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 2013: 199). Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, yaitu sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan guru yang sedang mengikuti pembelajaran. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai

(interviewe) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa tentang bagaimana pembelajaran tari di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan metode dokumentasi, dilakukan penyelidikan terhadap seperti buku-buku, majalah, dokumen, foto, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 201). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto, video dan catatan-catatan selama pembelajaran di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Discovery Learning*

No.	Aspek	Keterangan	Skor	Kriteria
1	<i>Stimulation</i> (memperhatikan)	Seluruh siswi mampu memperhatikan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diberikan oleh guru.	5	Baik Sekali
		Dari 15 siswi terdapat 13 siswi mampu memperhatikan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diberikan oleh guru.	4	Baik
		Dari 15 siswi terdapat 9 siswi mampu memperhatikan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diberikan oleh guru.	3	Cukup
		Dari 15 siswi terdapat 6 siswi mampu memperhatikan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diberikan oleh guru.	2	Kurang
		Kurang dari 3 siswi mampu memperhatikan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diberikan oleh guru.	1	Gagal
2	<i>Analysis</i> (menganalisis)	Seluruh siswi mampu menganalisis kesulitan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> .	5	Baik Sekali
		Dari 15 siswi terdapat 13 siswi mampu menganalisis kesulitan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> .	4	Baik
		Dari 15 siswi terdapat 9 siswi mampu menganalisis kesulitan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> .	3	Cukup
		Dari 15 siswi terdapat 6 siswi mampu menganalisis kesulitan 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> .	2	Kurang
		Kurang dari 3 siswi mampu menganalisis 2 ragam gerak tari <i>halibambang</i> .	1	Gagal

3	<i>Verification</i> (pembuktian)	Seluruh siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diajarkan	5	Baik Sekali
		Dari 15 siswi terdapat 13 siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diajarkan oleh guru.	4	Baik
		Dari 15 siswi terdapat 9 siswa siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diajarkan oleh guru.	3	Cukup
		Dari 15 siswi terdapat 6 siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diajarkan oleh guru.	2	Kurang
		Kurang dari 3 siswi mampu memperagakan ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang telah diajarkan oleh guru.	1	Gagal
		Total Skor Maksimum		

Terdapat tiga aspek dalam instrumen pengamatan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yaitu aspek memperhatikan, menganalisis dan pembuktian. Ketiga aspek tersebut adalah gabungan dari langkah operasional proses pembelajaran *discovery learning* yaitu aspek memperhatikan penggabungan dari tahap *stimulation* (pemberian rangsangan) dan *problem statement* (identifikasi masalah) pada aspek menganalisis penggabungan dari tahap *data collection* (pengumpulan data) dan *data processing* (pengolahan data), pada aspek berlatih sungguh-sungguh mewakili tahap *verification* (pembuktian).

	<p>kelompok.</p> <p>C. Data Collection (pengumpulan data)</p> <p>7. Menugaskan siswa mengumpulkan informasi dari masing-masing anggota kelompok kemudian menganalisis hasil pengamatan tentang tari <i>halibambang</i></p> <p>D. Data Processing (pengolahan data)</p> <p>8. Memeriksa data yang telah dibuat siswa untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.</p> <p>E. Verification (pembuktian)</p> <p>Penilaian proses dan hasil belajar</p> <p>9. Menugaskan masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Memberikan jawaban, dan mencontohkan ragam gerak tari <i>halibambang</i> yang benar kepada siswa Memberikan penilaian berdasarkan hasil presentasi siswa selama proses Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)</p> <p>F. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)</p> <p>10. Memberikan arahan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pertemuan</p> <p>III. Penutup</p> <p>11. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas Melakukan penilaian hasil belajar</p>									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

(Hosnan, 2014: 289)

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama
P.2 = Pertemuan kedua
P.3 = Pertemuan ketiga
P.4 = Pertemuan keempat

P.5 = Pertemuan kelima
P.6 = Pertemuan keenam
P.7 = Pertemuan ketujuh
P.8 = Pertemuan kedelapan

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* () sebagai penanda.

2. Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru seni budaya dan siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang mengikuti pembelajaran tari untuk mengetahui proses belajar mengajar berupa kisi-kisi pertanyaan.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa foto dan video yang berkaitan dengan data penelitian.

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Tes Praktik Siswa

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	<i>Wiraga</i> (Kemampuan gerak dan hafalan)	Siswi mampu memperagakan 13 motif ragam gerak tari <i>halibambang</i> sesuai dengan ketepatan gerak dan hitungan tanpa ada kesalahan.	5	Baik Sekali
		Siswi mampu memperagakan 13 motif ragam gerak tari <i>halibambang</i> sesuai dengan ketepatan gerak dan hitungan dan mengalami 1-2 kesalahan.	4	Baik
		Siswi mampu memperagakan 13 motif ragam gerak tari <i>halibambang</i> sesuai dengan ketepatan gerak dan hitungan dan mengalami 3-4 kesalahan.	3	Cukup
		Siswi mampu memperagakan 13 motif ragam gerak tari <i>halibambang</i> sesuai dengan ketepatan gerak dan hitungan dan mengalami 5-6 kesalahan.	2	Kurang

		Siswi tidak mampu memperagakan 13 motif ragam gerak tari <i>halibambang</i> .	1	Gagal
2	Wirama (Kesesuaian gerak dan musik)	Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> mengikuti alunan musik tari <i>halibambang</i> , sesuai dengan tempo dan irama.	5	Baik Sekali
		Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> tetapi 1-2 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap ragam gerak yang ada.	4	Baik
		Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> tetapi 3-4 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap ragam gerak yang ada.	3	Cukup
		Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> tetapi 5-6 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap ragam gerak yang ada.	2	Kurang
		Siswi menarikan tari <i>halibambang</i> tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap ragam gerak yang ada.	1	Gagal
3	Wirasa (Ekspresi penjiwaan)	Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> dengan santai, tersenyum dan padangan lurus ke depan.	5	Baik Sekali
		Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, tersenyum dan pandangan ke depan.	4	Baik
		Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, jarang tersenyum dan pandangan ke lurus ke depan.	3	Cukup

		Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> dengan wajah gugup, tidak tersenyum, dan pandangan terkadang masih menoleh ke kanan dan kiri.	2	Kurang
		Siswi mampu menarikan tari <i>halibambang</i> dengan wajah gugup, tidak tersenyum dan pandangan masih menoleh ke kanan kiri, atas dan bawah.	1	Gagal
		Total Skor Maksimum	15	

(Mustika, 2012)

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning*. Selain itu, peneliti juga akan mereduksi data tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning*, berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan model

discovery learning, lembar aktivitas guru dan lembar kemampuan siswa menari *halibambang*.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setelah data tentang dalam pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* dari pertemuan pertama sampai ke delapan juga data tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa disajikan, maka setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pertama, proses pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* belum sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran yang dipilih. Guru belum memahami pembelajaran model *discovery learning* dikarenakan kurangnya pengetahuan kompetensi yang meliputi aspek pedagogik, personal, sosial dan profesional. Dalam ke empat aspek tersebut, kelemahan guru yaitu pada aspek pedagogik dan aspek profesional yang menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman guru mengaplikasikan pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning*.

Kedua, hasil pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada siswi yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *stimulus* (memperhatikan) mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 82. Pada aspek *analysis* (menganalisis) mendapatkan kriteria cukup dengan rata-rata nilai 60. Pada aspek *verification* (pembuktian) mendapatkan kriteria kurang dengan rata-rata nilai 56. Dengan demikian rata-rata seluruh aspek penilaian pembelajaran tari

halibambang menggunakan model *discovery learning*, memperoleh nilai 66 dengan kriteria cukup. Berdasarkan pengamatan tes praktik kemampuan menari *halibambang* secara individu penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. Pada aspek *wiraga* mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 85,33. Pada aspek *wirama* mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 80. Pada aspek *wirasa* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 65,33. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian tes praktik tari *halibambang* memperoleh nilai rata-rata 76,88 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut proses pembelajaran tari *halibambang* menggunakan model *discovery learning* pada kegiatan *ekstrakurikuler*, kurang membantu siswa dalam mempelajari tari. Idealnya pola pikir untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum terpikirkan ketika ditugaskan untuk menganalisis suatu permasalahan tanpa mendapatkan bimbingan dari guru. Hal ini terbukti dari siswa yang kurang aktif dalam mencari materi yang akan dipelajari. Siswa kurang aktif ketika ditugaskan untuk menganalisis dan memecahkan kesulitan dalam gerak, kemudian berdiskusi bersama anggota kelompoknya dan hasilnya akan dipresentasikan. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab yaitu cara guru dalam mengaplikasikan metode atau cara dalam pembelajaran belum mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang maksimal, efektivitas waktu dalam pembelajaran sangat kurang yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa, siswa tidak mengulas kembali materi yang diajarkan oleh guru, baik berlatih di rumah maupun di sekolah, dan fasilitas sekolah yang kurang memadai dan suasana yang kurang nyaman sehingga membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan, terdapat solusi bahwa pemilihan cara atau metode sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, karena akan berdampak bagi hasil belajar siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran tari menggunakan metode yang tepat adalah metode demonstrasi dan metode latihan, dikarenakan kedua metode tersebut dapat membantu siswa mempelajari tari dengan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran sehingga siswa lebih fokus pada gerakan-gerakan tari tersebut

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disarankan:

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.
2. Kepada guru sebaiknya melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kecerdasannya, agar tidak ada siswa dengan kecerdasan yang rendah semakin tertinggal prestasinya dari siswa lain.
3. Pemilihan model pembelajaran dan juga metode yang digunakan untuk lebih disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga keadaan siswa.
4. Pemakaian seragam praktik dalam pembelajaran tari memang harus digunakan sehingga guru dan siswa lebih nyaman dan bebas dalam bergerak untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amri, dkk. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsini. 2008. *Penilaian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bell. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Borich dan Tambrani. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Chaili, Achjar. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawkins. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kamil. M. 2014. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Langer. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.

- Mahyuddin, Rahill. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzano. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- _____ 2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: AURA.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Afabeta.
- Slavin. 1994. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Soeryodiningrat. 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: AURA.
- Subana. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim 10. 2001 . *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA
- Wetty S, Ni Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.